

Analisis keunggulan industri kecil untuk pertumbuhan ekspor: kasus produsen alas kaki

Aprijady Rulib, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20471141&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Krisis ekonomi yang melanda Asia, terutama Indonesia sudah lebih dari setahun berjalan yang sampai saat ini belum ada tanda-tanda menuju perbaikan. Terpuruknya perekonomian Indonesia, membuat bisnis di Indonesia terutama industri -berskala besar menjadi stagnan, walaupun disisi lain terlihat bahwa industri dengan skala yang kecil masih mampu bertahan, karena beroperasi di bawah biaya operasional yang lebih kecil. Dengan melihat kenyataan tersebut, jelas bahwa perekonomian Indonesia yang selama ini berbasis pada ekonomi konglomerat tidak tahan banting terhadap perubahan eksternal.

Industri yang ada di Indonesia berbentuk piramida, dimana puncak segitiga paling atas dikuasai oleh konglomerat, dengan dikuasai segelintir orang dan bertindak monopoli. Pada bagian tengah piramid merupakan industri skala menengah yang dikuasai oleh cukup banyak orang, selanjutnya yang paling bawah dan merupakan jumlah industri paling banyak adalah industri dengan skala kecil. Bentuk piramida yang ada di Indonesia merupakan piramida yang besar dibawah karena banyaknya industri yang masih kecil. Untuk pengembangan ke depan perlu adanya program yang mampu membawa industri kecil ini menjadi skala menengah yang dapat beroperasi dengan lebih baik sehingga bentuk piramid menjadi lebih ramping: Dengan banyaknya industri kecil yang mampu bertahan pada masa krisis seperti ini sangat penting untuk diberi kesempatan maju agar mampu berkembang dan berperan memperbaiki perekonomian Indonesia.

Alas kaki salah satu komoditi ekspor yang cukup baik perkembangannya, walaupun saat ini menjadi salah satu komoditi ekspor yang pertumbuhannya negatif, tetapi masih mampu meningkat lagi karena pasarnya masih cukup besar. Indonesia baru mencapai pangsa pasar sebesar 2,96% pada tahun 1997 dan tahun sebelumnya (1996) sebesar 4,88%, jadi masih relatif sangat kecil pasar alas kaki yang mampu direbut.

Selain masih besarnya pasar yang dapat dimasuki juga industri ini bersifat padat karya sehingga sangat tepat dikembangkan di Indonesia. Untuk pengembangan produk ekspor perlu dianalisa prospek dan daya saingnya. Untuk tujuan tersebut digunakan beberapa alat analisa yang meliputi analisa lingkungan jauh, analisa lingkungan industri dan analisa beberapa permasalahan di lingkungan operasional.

Pada era krisis seperti ini industri alas kaki yang berkapasitas besar umumnya

mengalami banyak hambatan karena tidak efisien dibandingkan industri kecil. Untuk itulah dicoba dibandingkan usaha besar dan usaha kecil berdasarkan variabel lingkungan usaha sehingga dapat dilihat yang mana yang layak dapat dikembangkan pada saat ini. Tingkat resiko industri alas kaki skala kecil lebih rendah hanya mencapai 7,45 sedangkan skala besar mencapai 10,30, dengan tingkat resiko rendah akan lebih mudah untuk dikembangkan. Dan faktor-faktor yang ditinjau tingkat resikonya, dapat lebih diarahkan lagi perbaikan yang harus dilakukan berdasarkan besarnya resiko yang dihadapi oleh industri kecil tersebut, kemudian diterapkan strategi yang diperlukan untuk pengembangan.

Dari beberapa indikator industri kecil di Indonesia untuk manufaktur kulit dan produk kulit menunjukkan bahwa dari segi omset, 89% masih dibawah Rp.600.000.000,-masih perlu peningkatan omset dan modal. Sumber bahan baku hampir 100% dari lokal, sehingga dapat membantu pengembangan industri lokal lainnya. Tingkat pendidikan masih rendah, 76% berpendidikan SLTA ke bawah. Sedangkan sumber modal umumnya dari tabungan ataupun pinjaman dari kerabat.

Dalam perjalanannya industri ini masih banyak menghadapi kendala dan hambatan yang kurang bisa di pecahkan oleh mereka sendiri, sehingga perlu adanya campur tangan pemerintah dengan memberi bantuan finansial dan nonfinansial serta perhatian khusus kepada Mereka.